

PENGARUH *SPIRITUAL LEADERSHIP* KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU DI MADRASAH TSANAWIYYAH

Oleh :

Nur Hasanah Ismatullah

Universitas Pendidikan Indonesia

(Email: nurhasanah@gmail.com)

ABSTRAK

Disiplin kerja merupakan suatu sikap dan perilaku mentaati segala peraturan yang didasarkan atas kesadaran diri untuk menyesuaikan dengan peraturan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh spiritual leadership kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kota Sukabumi. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dan asosiatif. Data dikumpulkan dengan menyebarkan angket. Data dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan gambaran umum disiplin kerja guru di MTs se-Kota Sukabumi berada pada kategori tinggi. Spiritual leadership kepala sekolah berada pada kategori tinggi, dan motivasi kerja berada pada kategori tinggi. Adapun koefisien determinasi variabel spiritual leadership kepala sekolah berpengaruh terhadap disiplin kerja guru berada pada kategori sedang. Pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru berada pada kategori sedang. Besarnya pengaruh spiritual leadership kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru berada pada kategori sedang.

Kata kunci : Spiritual Leadership Kepala Sekolah, Motivasi Kerja , Disiplin Kerja Guru

ABSTRACT

Work discipline is an attitude and behavior to obey all regulations based on self-awareness to adapt with the rules of the organization. This research aims to describe and analyze the influence of the principal spiritual leadership and motivation towards teachers work discipline of Madrasah Tsanawiyah (MTs) in Sukabumi. This study was conducted by using descriptive and associative method. Data collected by distributing the questionnaires and it analyzed by the descriptive statistics. The results show general overview of the teachers work discipline of Madrasah Tsanawiyah (MTs) in Sukabumi is in high category. Principal spiritual leadership in high category. And motivation in high category. The coefficient of determination principal spiritual leadership has a significant influence with average category to teachers work discipline. The motivation has a significant influence with average category to teachers work discipline. The magnitude of the spiritual influence principal leadership and motivation towards teachers work discipline is in the middle category.

Keyword: The Principal Spiritual Leadership, The Motivation, Teachers Work Discipline

PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan, setiap organisasi dipengaruhi perilaku organisasi (*organization behavior*) yang merupakan pencerminan dari perilaku (*behavior*) dan sikap (*attitude*) orang-orang yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan. Oleh karena itu guru adalah salah satu kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan sekolah, dalam hal ini mutu pendidikan terutama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-kota Sukabumi. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang ikut berperan dalam pembentukan peserta didik. Peran guru dalam pendidikan tidak hanya sebatas dalam pembelajaran, tetapi sebagai informator, organisator, motivator, fasilitator, mediator, inisiator, dan evaluator. Agar guru

dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, maka dibutuhkan disiplin kerja guru yang baik. Disiplin kerja erat kaitannya dengan sikap dan perilaku seorang guru dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Disiplin kerja adalah fungsi MSDM yang terpenting dan menjadi tolak ukur untuk mengukur/mengetahui apakah fungsi-fungsi MSDM lainnya secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Kedisiplinan merupakan fungsi operatif yang paling penting karena semakin baik suatu kedisiplinan guru maka semakin tinggi pula kinerja guru sehingga berpengaruh pada proses belajar mengajar dan meningkatnya prestasi siswa. Kedisiplinan merupakan kunci terwujudnya tujuan organisasi

Dalam meningkatkan disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-kota Sukabumi, tentunya mengalami beberapa kendala, diantaranya : pertama, kurangnya disiplin dalam frekuensi kehadiran. Hal ini terlihat dari data kemenag kota Sukabumi, bahwa rekapitulasi kehadiran guru tahun 2009-2014 mengalami kenaikan dan penurunan.; kedua, kepala sekolah yang belum melaksanakan fungsinya secara maksimal seperti fungsi supervisi yang jarang dilaksanakan akibatnya dorongan untuk meningkatkan disiplin dan kinerja guru menjadi terabaikan; ketiga, kurangnya disiplin guru dalam berpakaian rapih sesuai hari, dan rambut yang rapih; keempat, kurangnya disiplin guru dalam waktu mengajar. Hal ini dikarenakan guru terlambat datang ke sekolah atau masih berdiskusi di kantor guru; kelima, kurangnya guru dalam menjaga dan memelihara peralatan kantor/ peralatan kerja dengan baik; keenam, *reward* dan *punishment* sebagai ciri dari organisasi yang baik belum dilaksanakan dengan baik.

Spiritual leadership kepala sekolah dan motivasi kerja guru merupakan bagian penting dari disiplin kerja. Keduanya merupakan hal yang membantu dalam menerapkan disiplin kerja guru dan agar guru dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan disiplin yang tinggi, maka diantaranya harus menekankan faktor organisasi (kepemimpinan) dan faktor psikologis (motivasi).

Penelitian ini lebih menekankan pada *spiritual leadership* kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap disiplin kerja guru. Berdasarkan hal tersebut di atas, saya sangat tertarik untuk mengetahui apakah *spiritual leadership* kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh terhadap disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-kota Sukabumi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh *Spiritual Leadership* Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Disiplin Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kota Sukabumi.”

Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas tidak terlampaui luas ruang lingkupnya dan

mampu memperoleh kejelasan mengenai masalah yang akan diteliti, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana *spiritual leadership* kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-kota Sukabumi?
2. Bagaimana motivasi kerja guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-kota Sukabumi?
3. Bagaimana disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-kota Sukabumi?
4. Seberapa besar pengaruh *spiritual leadership* kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-kota Sukabumi?
5. Seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-kota Sukabumi?
6. Seberapa besar pengaruh *spiritual leadership* kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-kota Sukabumi?

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Terdeskripsikannya *spiritual leadership* kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-kota Sukabumi.
- b. Terdeskripsikannya motivasi kerja guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-kota Sukabumi.
- c. Terdeskripsikannya disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-kota Sukabumi.
- d. Teranalisisnya pengaruh *spiritual leadership* kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-kota Sukabumi.
- e. Teranalisisnya pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-kota Sukabumi.
- f. Teranalisisnya pengaruh *spiritual leadership* kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-kota Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif untuk menggambarkan *spiritual leadership* kepala sekolah, motivasi kerja dan disiplin kerja guru. Metode asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh *spiritual leadership* kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru,

motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru, dan *spiritual leadership* kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru.

Jumlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) di kota Sukabumi seluruhnya adalah 22 sekolah, terdiri dari 1 MTs negeri dan 21 MTs swasta. Dari 22 MTs, terdiri dari 411 guru. Untuk sampel,

peneliti menggunakan *proportionale random sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah 211 guru yang tersebar di 22 MTs di Kota Sukabumi.

Peneliti menyebarkan angket kepada 211 responden di 22 MTs di Kota Sukabumi. Kegiatan

tersebut berlangsung selama 12 hari kerja. Di mulai dari tanggal 10 November - 22 November 2014. Kemudian di analisis menggunakan analisis korelasi dan regresi dengan bantuan program SPSS versi 20.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran *Spiritual Leadership* Kepala Sekolah (X_1)

Setelah peneliti melakukan pengolahan data terhadap 211 responden di 22 MTs dengan 37 pertanyaan mengenai *spiritual leadership* kepala sekolah (X_1). Variabel *spiritual leadership* kepala sekolah memperoleh skor sebesar 3,11, berada pada kategori tinggi dan berada pada interval 3,01-4,00. Dapat diartikan bahwa, kepala sekolah MTs di Kota Sukabumi telah menerapkan *spiritual leadership* dalam kepemimpinannya, yaitu dengan menerapkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku teladan pimpinan sehingga mampu mempengaruhi guru untuk menerapkan disiplin kerja dan mencapai tujuan.

Rincian skor rata-rata sub variabel: (1) Untuk skor rata-rata sub variabel *keadilan* memperoleh skor sebesar 3,87, dengan kategori tinggi; (2) Sub variabel *tanggung jawab* memperoleh skor sebesar 3,97, dengan kategori tinggi; (3) Sub variabel *kecerdasan emosi* memperoleh skor sebesar 3,77, dengan kategori tinggi; (4) Sub variabel *inspirational motivation* memperoleh skor sebesar 3,98 dengan kategori tinggi; (5) Sub variabel *menciptakan lingkungan akademis yang positif* memperoleh skor 3,73, dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, maka sub variabel yang memperoleh rata-rata skor terendah adalah *menciptakan lingkungan akademis yang positif*. Dengan salah satu indikator yang memperoleh skor terendah yaitu *sebagai model dan pendorong perilaku positif* berada pada posisi rata-rata 3,60.

Gambaran Motivasi kerja (X_2)

Peneliti melakukan pengolahan data terhadap 211 responden di 22 Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kota Sukabumi dengan 37 pernyataan tentang motivasi kerja. Variabel motivasi kerja memperoleh skor rata-rata sebesar 3,53, berada pada kategori tinggi. Yaitu berada pada interval 3,01-4,00, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi kerja di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kota Sukabumi berada pada kriteria tinggi.

Berikut merupakan rincian skor rata-rata sub variabel: (1) Sub variabel motif memperoleh rata-rata skor sebesar 3,56 dengan kategori tinggi;

(2) Sub variabel harapan memperoleh rata-rata skor sebesar 3,65 dengan kategori tinggi; (3) Sub variabel insentif memperoleh rata-rata skor sebesar 3,38 dengan kategori tinggi. Dari ketiga sub variabel, aspek *jaminan kesehatan* berada pada poin rata-rata terendah yaitu 2,99, dengan kategori sedang.

Gambaran Disiplin Kerja Guru (Y)

Peneliti melakukan pengolahan data terhadap 211 responden di 22 Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kota Sukabumi dengan 33 pernyataan. Variabel disiplin kerja memperoleh skor 3,90, berada pada kategori tinggi. Yaitu berada pada interval 3,01-4,00, sehingga dapat dikatakan bahwa disiplin kerja guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kota Sukabumi berada pada kategori tinggi.

Adapun rincian sub variabel sebagai berikut : (1) sub variabel frekuensi kehadiran memperoleh rata-rata skor sebesar 3,95 dengan kategori tinggi; (2) Sub variabel ketaatan terhadap prosedur kerja memperoleh rata-rata skor sebesar 3,90; (3) Sub variabel tingkat kewaspadaan memperoleh rata-rata skor 3,75 dengan kategori tinggi; (4) Sub variabel ketaatan terhadap peraturan memperoleh rata-rata skor sebesar 3,90 dengan kategori baik. Dari keempat sub variabel, yang memperoleh skor terendah adalah aspek *memelihara dan menjaga kelengkapan kerja* memperoleh skor sebesar 3,60.

Analisis Pengaruh *Spiritual Leadership* Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *spiritual leadership* kepala sekolah memberikan sumbangan sebesar 51,5% terhadap disiplin kerja guru, sedangkan sisanya 48,5 % dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya semakin baik *spiritual leadership* kepala sekolah, maka kepala sekolah akan menerapkan nilai-nilai, moral dan perilaku teladan dengan baik, sehingga disiplin kerja guru pun akan semakin tinggi. Temuan penelitian ini pun diperkuat oleh temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syukri (2012) yang menyimpulkan bahwa kontribusi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru. Selain itu, dikuatkan pula oleh

penelitian Yoiz Shofwa (2012) yang menyimpulkan bahwa *spiritual leadership* seorang pemimpin, memberikan pengaruh terhadap disiplin kerja bawahan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki *spiritual leadership* yang baik, agar dapat menerapkan nilai-nilai dan perilaku teladan yang baik sehingga dapat mempengaruhi guru agar memiliki kesadaran dalam menerapkan disiplin kerja yang baik.

Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja memberikan sumbangan sebesar 52,2% terhadap disiplin kerja, sedangkan sisanya 47,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya, semakin tinggi motivasi kerja guru, maka akan semakin tinggi pula disiplin kerja guru. Temuan penelitian ini didukung oleh temuan dari penelitian muhammad syukri (2012, hlm.15) bahwa motivasi kerja guru berpengaruh terhadap tinggi rendahnya disiplin kerja guru. Oleh karena itu, untuk meningkatkan disiplin kerja guru, diperlukan motivasi instrinsik/ motivasi dari dalam diri guru untuk berupaya meningkatkan

disiplin kerja sehingga guru sehingga memiliki kinerja yang optimal.

Analisis Pengaruh *Spiritual Leadership* Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bahwa kurang lebih 51,5% dan 52,2% dipengaruhi oleh *spiritual leadership* kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Adapun pengaruh *spiritual leadership* kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru sebesar 59,1% yang berada pada kategori sedang, sedangkan sisanya 40,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti: tujuan dan kemampuan, kompensasi, pengawasan melekat (waskat), loyalitas karyawan, ketegasan dan sanksi hukuman.

Hal ini sejalan dengan Handoko (2000, hlm.86), bahwa motivasi merupakan kekuatan pendorong yang dapat mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan. Selain itu, penelitian Aries Susanti (2012,hlm.7), menunjukkan bahwa motivasi kerja memberikan pengaruh terhadap disiplin kerja guru. Tinggi rendahnya motivasi kerja mempengaruhi tinggi rendahnya penerapan disiplin kerja guru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian menemukan bahwa gambaran umum mengenai *Spiritual leadership* kepala sekolah berada pada kategori tinggi, motivasi kerja berada pada kategori tinggi, dan disiplin kerja guru berada pada kategori tinggi. *Spiritual leadership* kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan dengan kategori sedang terhadap disiplin kerja guru. Motivasi kerja memberikan pengaruh signifikan dengan kategori sedang terhadap disiplin kerja guru. *Spiritual leadership* kepala sekolah dan motivasi kerja memberikan pengaruh signifikan dengan kategori sedang terhadap disiplin kerja guru.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, ada beberapa rekomendasi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Beberapa rekomendasi tersebut diantaranya adalah:

1. Pada aspek *spiritual leadership* kepala sekolah; Kepala sekolah datang tepat waktu dan mengawasi daftar kehadiran secara langsung. Selain itu, kepala sekolah memantau kinerja guru, untuk memantau sejauh mana pemahaman guru mengenai

bidang tugas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan periode per satu bulan, per tiga bulan, per 6 bulan, dan per tahun. Sehingga kegiatan tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan dan mampu mendorong guru untuk menerapkan disiplin kerja.

2. Pada aspek motivasi kerja guru; kepala sekolah harus melakukan penataan guru honorer dalam hak dan kewajiban. Dikarenakan guru honorer dan guru PNS memiliki beban jam mengajar yang sama, oleh karena itu harus memperoleh hak yang sama pula. Dengan memiliki jaminan kesehatan, akan menimbulkan rasa aman didalam diri guru sehingga dapat meningkatkan motivasi instrinsik guru.
3. Pada aspek disiplin kerja guru; Dibuat aturan tertulis tentang penggunaan barang-barang berdasarkan inventaris sekolah. Selain itu, Membuat sanksi yang disepakati bersama, jika terjadi kehilangan atau kerusakan inventaris sekolah. Dengan adanya sanksi akan menimbulkan efek jera kepada guru sehingga dapat menghindari tindakan indisipliner.
4. Dalam meningkatkan disiplin kerja guru perlu memperhatikan dan meningkatkan

spiritual leadership kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Dengan memperhatikan kedua aspek tersebut, maka guru akan

menerapkan disiplin kerja dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fry, L.W. (2005). *Toward a theory of ethical and spiritual well-being, and corporate social responsibility through spiritual leadership*. Greenwich, CT: Information Age Publishing.
- Handoko T, Hani. (2000). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Edisi II, Cetakan Keempat Belas, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Ludeman, Kate dan Gay Hendricks. (2003). *The Corporate Mystic : Sukses Berbisnis dengan Hati*, terj. Fahmy Yamani. Bandung: PT.Mizan Pustaka
- Robin, Steppen P. (2007). *Perilaku Organisasi; Edisi Kesepuluh*, Jakarta: Indeks.
- Shofwa, Yoiz. (2012). *Pengaruh Motivasi dan Kepemimpinan Spiritual Terhadap Disiplin Kerja Dosen dan Karyawan STAIN Purwokerto*. Jurnal Kepemimpinan STAIN Purwokerto
- Siagian, Sondang. (2008) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanti, Aries. (2012). *Pengaruh motivasi kerja dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Disiplin kerja Guru di SMA Negeri Bojonegoro*. Jurnal kepemimpinan UNSRI